BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai negara dengan kekayaan alam yang melimpah. Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki potensi yang besar hampir dalam segala sektor, salah satunya adalah pariwisata. Pariwisata Indonesia merupakan industri yang harus mendapat perhatian lebih dari pemerintah dalam pengembangannya. Pengembangan industri pariwisata mempunyai pengaruh yang kuat dalam pengembangan wilayah pada daerah di sekitar obyek wisata. Karena dapat menjadi industri sektor utama yaitu sektor unggulan dalam peningkatan perekonomian daerah. Dengan industri pariwisata ini daerah sekitar tidak akan menjadi daerah yang tertinggal dan potensi wisata yang dimiliki, haruslah dapat dijadikan motivasi untuk mengembangkan daerah tersebut dan dapat meningkatkan pendapatan asli masyarakat dari adanya sektor pariwisata.

Pemerintah telah banyak membuka kawasan-kawasan wisata baru disamping Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang sudah ada pada beberapa daerah yang memiliki potensi pariwisata alam dan budaya untuk menarik kunjungan wisatawan. Namun demikian, pengembangan tanpa perencanaan yang baik akan banyak menemui hambatan atau kegagalan. Pengembangan potensi pariwisata perlu didukung dengan berbagai usaha antara lain pendayagunaan potensi sumber daya alam dan mengembangkan kebudayaan di daerah tujuan wisata serta meningkatkan unsur pelayanan sarana dan prasarana.

Pengembangan suatu daerah tujuan wisata juga dapat disesuaikan dengan karakteristik atau potensi dari suatu tujuan wisata. Keberhasilan pengembangan ditentukan oleh tiga faktor menurut Yoeti (1996:348) yaitu tersedianya objek dan daya tarik wisata, adanya fasilitas *accessibility* yaitu sarana dan prasarana sehingga memungkinkan wisatawan mengunjungi suatu daerah atau kawasan wisata, terjadinya fasilitas *amenities* yaitu sarana

kepariwisataan yang dapat memberikan kenyamanan pelayanan kepada masyarakat.

Menurut Undang-Undang Kepariwisata No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, “Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah”. Maka dari itu dengan adanya pariwisata masyarakat akan bisa menikmati pemandangan atau keindahan dengan berkunjung ke suatu tempat wisata yang disediakan oleh pengusaha pariwisata atau Pemerintah Daerah setempat. Objek wisata yang saat ini banyak dicari adalah objek wisata yang mempunyai daya tarik seperti panorama alam, tempat-tempat seperti ini biasanya berada di daerah dataran tinggi seperti di perbukitan sehingga bisa melihat keindahan alam di berbagai sudut dari ketinggian dan bisa juga menjadi tempat untuk mengabadikan momen.

Provinsi Jawa Barat merupakan daerah yang memiliki keindahan alam yang luar biasa, pemandangan yang indah dan memiliki kondisi geografis yang strategis. Jawa Barat juga sebagai salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki banyak objek wisata yang dapat dijadikan sebagai peningkatan pendapatan sehingga dapat dijadikan sebagai peluang dalam memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki secara optimal sehingga dapat mendukung pembangunan ekonomi wilayah (Helyana, dkk. 2020:20). Berdasarkan data Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Barat jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata mengalami kenaikan dari tahun 2020 dengan jumlah 22.327.316 orang ke tahun 2021 dengan jumlah 28.541.076 orang. Salah satu wilayah di Provinsi Jawa Barat yang memiliki banyak potensi serta pariwisatanya yang terkenal yaitu di Kabupaten Tasikmalaya.

Kabupaten Tasikmalaya, terletak di antara 7°02'29" - 7°49'08" Lintang Selatan dan 107°54'10" - 108°25'52" Bujur Timur. Secara administratif Kabupaten Tasikmalaya sebelah Utara berbatasan dengan Kota Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Majalengka. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Ciamis, dan Kabupaten Pangandaran. Sebelah Selatan

berbatasan dengan Samudera Hindia. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Garut. Sementara untuk luas wilayah Kabupaten Tasikmalaya secara keseluruhan adalah 2.708,82 km², yang terdiri dari 39 Kecamatan dan 351 Desa dengan ketinggian berkisar 0-2.500 Mdpl. Mengingat keadaan alamnya yang tumbuh subur, membuat daerah ini memiliki banyak potensi objek wisata yang lengkap. Mulai dari objek wisata pegunungan, seperti Galunggung yang sangat legendaris, air terjun atau curug seperti curug Batu Blek dan curug Hanoman, yang tidak kalah menarik adalah pesona pantainya yang eksotik seperti pantai Cipatujah, pantai Sindangkerta dan masih banyak lagi. Kabupaten Tasikmalaya juga dikenal dengan daerah seribu bukit, karena sebagian besar wilayah merupakan perbukitan. Adapun salah satu objek wisata alam berupa bukit yaitu objek wisata Bukit Panyangrayan yang terletak di Desa Sukapura Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya tepatnya di kampung Sadaukir Kapunduhan Barumekar.

Wisata Bukit Panyangrayan ini memiliki daya tarik utama berupa panorama alam yang indah. Objek Wisata Bukit Panyangrayan ini berdiri pada tanggal 10 November dan diresmikan pada tanggal 14 November 2019 atas inisiatif masyarakat setempat yang merupakan kelompok petani pepaya bersama dengan Mahasiswa Universitas Perjuangan yang sedang KKN pada tahun 2019. Bukit Panyangrayan memiliki luas lahan seluruhnya sekitar 10,5 hektar yang pada awalnya lahan ini adalah lahan milik Perhutani kemudian diajukan untuk dijadikan sebagai tempat wisata seluas 4 hektar yang hingga saat ini dikelola oleh LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) bekerjasama dengan pihak Perhutani dan melibatkan Organisasi Karang Taruna. Menurut Dadang Saputra selaku ketua Pengelola objek wisata, “Nama Bukit Panyangrayan diambil dari peninggalan orang-orang terdahulu pada masa kerjaan Surya Diningrat dan Jaya Diningrat selain itu juga tanahnya seperti tanah sangray karena dahulunya pada masa kemarau panjang lahan tersebut pernah mengalami kebakaran yang menyebabkan tanahnya menjadi kering”. Aksesibilitas menuju lokasi wisata cukup mudah, bisa diakses oleh kendaraan jenis roda dua maupun roda empat dan kondisi jalannya sudah bagus, namun

harus menggunakan kendaraan pribadi karena hanya sedikit sekali transportasi umum yang melewati objek wisata Bukit Panyangrayan.

Objek wisata Bukit Panyangrayan ini cocok untuk rekreasi bersama keluarga, saudara dan teman. Selain menyuguhkan panorama alam, di wisata ini juga terdapat spot-spot foto yang menarik, kolam renang, kedai kopi dan tempat camping. Objek wisata ini juga didukung dengan adanya fasilitas umum seperti toilet, mushola, warung, dan gazebo . Namun dalam pengembangannya objek wisata ini masih perlu pengelolaan yang optimal dari berbagai aspek yang masih kurang seperti perbaikan sarana dan prasarana yang tersedia, kebersihan dan keamanannya yang perlu diperhatikan serta minimnya transportasi umum yang dapat menjangkau objek wisata sehingga menjadi kendala bagi wisatawan yang ingin berkunjung namun tidak menggunakan kendaraan pribadi. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk meneliti topik permasalahan dengan judul **“Pengembangan Potensi Bukit Panyangrayan Sebagai Objek Wisata Di Desa Sukapura Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Potensi apa saja yang menjadikan Bukit Panyangrayan Sebagai Objek Wisata di Desa Sukapura Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi Pengembangan Potensi Objek Wisata Bukit Panyangrayan di Desa Sukapura Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Agar tidak ada salah penafsiran yang dapat menyalahkan arti dari judul penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan kata kunci yang ada dalam penelitian ini yang berjudul “Pengembangan Potensi Bukit Panyangrayan

Sebagai Objek Wisata di Desa Sukapura Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya”.

1. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata menurut Barreto dan Giantari (2015:11) adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada di dalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.

2. Potensi Wisata

Potensi wisata menurut Fadjarajani dkk (2021:75) merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata berupa suasana, kejadian, benda maupun jasa dan berupa sumberdaya alam yang beranekaragam serta kekayaan budaya manusia yang dapat dikembangkan untuk pariwisata. Sukardi (1998:67) juga mengungkapkan pengertian yang sama mengenai potensi wisata, sebagai segala yang dimiliki oleh suatu daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industry pariwisata di daerah tersebut.

3. Objek Wisata

Objek wisata menurut Pendit (1990:70) adalah segala objek yang dapat menimbulkan daya tarik bagi para wisatawan untuk dapat mengunjunginya.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui potensi apa saja yang menjadikan Bukit Panyangrayan Sebagai Objek Wisata di Desa Sukapura Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya.
2. Mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi Pengembangan Potensi Objek Wisata Bukit Panyangrayan di Desa Sukapura Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan untuk digunakan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai suatu karya ilmiah yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan yang dapat mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik dalam bidang penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi tentang peran serta masyarakat dalam Pengembangan Potensi Bukit Panyangrayan sebagai Objek Wisata di Desa Sukapura Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya.

b. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak pemerintah daerah untuk ikut berpartisipasi dalam merencanakan Pengembangan Potensi Bukit Panyangrayan sebagai Objek Wisata di Desa Sukapura Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman praktis dalam menerapkan teori yang telah didapat selama berada di bangku perkuliahan.